

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar untuk menciptakan iklim lingkungan yang memungkinkan peserta didik membangun pikirannya. Iklim lingkungan yang sehat akan menggambarkan kerja sama yang sinergis antar komponen-komponen pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar antar pelajaran dalam suatu tema dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini dengan sebutan masa *golden age*, karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.<sup>2</sup>

Menurut permendikbud no. 137 tahun 2014, bahwa standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dibagi menjadi 6 bidang pengembangan, yaitu:

---

<sup>1</sup> Uukurniawati, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*, <http://uukurniawati.wordpress.com/2013/05/170/konsep-dasar-pembelajaran-tematik/> Diakses pada tanggal 13 Maret 2017

<sup>2</sup> Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Sleman :DEE Publish, 2015), hlm. 2-3

perkembangan kompetensi inti 1 untuk Nilai Agama dan Moral (NAM), perkembangan kompetensi inti 2 untuk Fisik-Motorik, perkembangan kompetensi inti 3 untuk Kognitif, perkembangan kompetensi inti 4 untuk Bahasa, perkembangan kompetensi inti 5 untuk Sosial-Emosial, dan Perkembangan kompetensi inti 6 untuk Seni.<sup>3</sup>

Menurut permendikbud no. 137 tahun 2014 pada Lampiran I telah tertulis, pada aspek perkembangan kognitif yang akan dinilai antara lain (1) belajar dan pemecahan masalah, (2) berfikir logis, (3) berfikir simbolik. Semua aspek penilaian dalam perkembangan kognitif di atas harus diperhatikan oleh guru dalam menilai hasil bertambahnya ilmu pengetahuan peserta didik. Sehingga nilai yang dihasilkan sesuai dengan aspek yang seharusnya digunakan sebagai dasar penilaian.<sup>4</sup>

Pembelajaran anak usia dini yang sudah tertulis dalam permendikbud no. 137 tahun 2014 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harusnya yang dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.<sup>5</sup>

Permasalahan yang terdapat pada peserta didik pada penguasaan kognitif anak bisa dikatakan masih sangat minim. Karena memang anak usia dini masih

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta :Kemendikbud, 2014), hlm 1-29.

<sup>4</sup> Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Lampiran I* (Jakarta :Kemendikbud, 2014), hlm 24-26

<sup>5</sup> Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Salinan*, (Jakarta :Kemendikbud, 2014), hlm. 7

sedikit pengalamannya dan belum bisa memecahkan masalah secara tersruktur.<sup>6</sup> Media pembelajaran yang ada di RA Kusuma Mulia Pakis Kediri juga masih minim dan berupa Lembar Kerja Anak (LKA). Untuk pembelajaran dikelas juga masih konvensional. Metode hafalan yang digunakan hanya mendengarkan pendidik, peserta didik menirukan dan diulang-ulang. Sehingga anak mudah bosan dalam belajar.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu proses pembelajaran saintifik sesuai dengan kejadian yang dialami oleh peserta didik, sehingga mereka berkembang keterampilan kognitifnya. Peneliti ingin memecahkan masalah dalam hal pengembangan kognitif peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpikir logis serta memberikan pembelajaran menarik. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan buku. Buku merupakan kumpulan lembar kertas yang dijilid yang berisi tentang tulisan atau kosong.<sup>8</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Greene dan Petty terdapat 10 kriteria yang harus dipenuhi untuk buku yang berkualitas, yaitu: (1) buku harus menarik minat anak-anak, (2) buku harus mampu memberi motivasi bagi siswa, (3) buku juga harus memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa-siswanya, (4) buku seyogyanya harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, (5) buku juga haruslah berhubungan erat dengan pelajaran, (6) buku juga harus menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa, (7) buku haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar, (8) buku juga harus

---

<sup>6</sup> Nur Azizah, S.Pd.I, Pendidik RA Kusuma Mulia Pakis Kediri, Wawancara Pribadi, Kediri 3 Januari 2019

<sup>7</sup> Observasi RA Kusuma Mulia Pakis Kediri, 3 Januari 2019

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id>, dilihat pada tanggal 21 Maret 2017

mempunyai sudut pandang yang jelas, (9) selain itu buku haruslah mampu memberi pemantapan penekanan nilai-nilai anak dan orang dewasa, (10) buku harus menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa dan pemakaiannya.<sup>9</sup>

Salah satunya adalah *pop up*. *Pop up* yaitu sebuah kertas yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Sekilas hampir sama dengan origami, dimana kedua seni ini sama-sama menggunakan teknik melipat kertas. Tetapi *Pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari segi dimensi serta perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealaminya mungkin.<sup>10</sup>

Penelitian ini akan mengembangkan sebuah media buku. Yakni buku *Pop Up Science*. Di dalam buku *Pop Up* tersebut terdapat beberapa materi yang mengandung pengetahuan. Seperti pengetahuan tentang metamorfosis kupu – kupu, dalam buku *Pop Up Science* tersebut akan dikemas semenarik mungkin agar menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa bagian kertas akan bergerak ataupun timbul ketika dibukannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menjadikan buku sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Melalui buku tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan perkembangan kognitifnya. Sehingga peneliti akan mengambil jenis penelitian pengembangan yang berjudul

---

<sup>9</sup> Tim penyusun, *Kriteria Buku Yang Berkualitas*, [digilib.unila.ac.id/5503/18/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/5503/18/BAB%20II.pdf) di akses pada tanggal 29 Mei 2017

<sup>10</sup> Annisarti Sinegar, Elva Rahmah, *Model Pop UpBook Keluarga untuk Mempercepat Kemampuan Membaca anak Kelas Rendah Sekolah Dasar*, (UNP:Vol. 5, No. 1 September 2016), hlm., 12

## **“Pengembangan Buku *Pop Up Science* Untuk Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok A Di RA Kusuma Mulia Pakis Kediri”**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian Pengembangan Buku *Pop Up Science* Untuk Kemampuan Mengingat Anak Kelompok A di RA Kusuma Mulia Pakis Kediri, maka rumusan masalah yang akan difokuskan pada:

1. Bagaimana media buku *pop up science* yang di terapkan di RA Kusuma Mulia Pakis Kediri dikembangkan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir logis peserta didik dengan menggunakan media buku *pop up science*?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan pengembangan ini adalah agar peserta didik kelompok A di RA Kusuma Mulia Pakis Kediri pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan buku *Pop up Science* melalui media tersebut dapat memberikan hasil pembelajaran yang bermakna, menyenangkan serta berkembang kemampuan berpikir logisnya.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai buku *Pop Up Science* bagi peserta didik kelompok A di RA Kusuma Mulia Pakis Kediri, sehingga peserta didik mendapatkan pelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, kemampuan berpikir logisnya berkembang sesuai keadaan mereka di lapangan. Adapun alasan buku *Pop Up Science* dipakai pada

pembelajaran pada peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Semua dikemas dalam sebuah bentuk buku dengan spesifikasi berikut:

1. Produk buku *Pop Up Science* dikemas dalam bentuk buku didesain dengan bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka.
2. Produk pengembangan buku *Pop Up Science* disesuaikan dengan materi kelompok A.
3. Produk pengembangan buku *Pop Up Science* terdapat beberapa tema, diantaranya adalah:
  - a. Tema Lingkunganku
  - b. Tema Alam semesta
  - c. Tema Binatang

## **E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini dapat diperoleh pengalaman yang nyata dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri untuk menyusun bentuk pembelajaran sebagai seorang insan keguruan.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pustaka apabila peneliti tersebut ingin meneliti tentang permasalahan yang relevan terkait masalah ini.

### **3. Bagi Pendidik**

Melalui pengembangan buku *Pop Up Science* bagi peserta didik dapat dijadikan alternatif yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan kognitif anak dalam mengikuti pembelajaran.

### **4. Bagi peserta didik**

Melalui pengembangan ini dapat meningkatkan keterampilan kognitif khususnya berpikir logisnya dan hasil yang sesuai dengan tujuan. Selain itu hasil pengembangan ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dan mengena.

### **5. Bagi Lembaga RA**

Hasil pengembangan buku *Pop Up Science* ini akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga semua kompetensi dasar dalam kurikulum tercapai.

### **6. Bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Hasil pengembangan buku *Pop Up Science* terhadap peserta didik dikemas dalam bentuk buku diharap dapat menambah koleksi media bahan ajar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan dapat dijadikan alternatif dalam penelitian.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Pada penelitian pengembangan buku *Pop Up Science* untuk peserta didik RA Kusuma Mulia Pakis Kediri, peneliti berasumsi bahwa:

1. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dengan menggunakan media buku *Pop Up Science* bagi peserta didik
2. Dapat menambah minat peserta didik menggunakan buku *Pop Up Science* dalam mengikuti pembelajaran yang bervariasi ini.

Produk pengembangan media buku *Pop Up Science* untuk peserta didik di RA Kusuma Mulia Pakis Kediri ini mempunyai keterbatasan pengembangan sebagai berikut:

1. Buku *Pop Up Science* hanya khusus dilakukan untuk peserta didik di RA Kusuma Mulia Pakis Kediri didalam kelas dan tidak bisa dipakai untuk kegiatan yang mengembangkan aspek keterampilan yang lain karena memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda.
2. Produk pengembangan hanya terbatas mengambil beberapa tema.

## **G. Definisi Istilah**

1. Pengembangan adalah proses mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada.
2. Buku adalah sebuah media atau perantara pesan visual.
3. *Pop Up Science* adalah salah satu alat bermain anak-anak berasal dari kertas yang dapat bergerak atau 3D yang didalamnya mengandung ilmu pengetahuan.



4. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>11</sup>
5. Berpikir adalah suatu kegiatan melibatkan kerja otak, berkembangnya suatu ide, konsep, pemikiran baru dari informasi yang telah didapatnya.<sup>12</sup>
6. Logis adalah segala sesuatu yang bisa diterima oleh akal dan sesuai logika.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, yang terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Pengembangan, Spesifikasi Produk yang Diharapkan, Kegunaan Penelitian dan Pengembangan, Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : (a) Kajian Teori Kognitif, (b) Kajian Teori Media, (c) Kerangka Berpikir.

---

<sup>11</sup> Robbins Stepen P, Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi buku*,(Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm 56

<sup>12</sup> Tim Penyusun, <http://kbbi.co.id/> diakses pada tanggal 24 Mei 2019

<sup>13</sup> *Ibid.*,

Bab III metode penelitian, terdiri dari : model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari : (a) Paparan Data Dan Temuan Penelitian, (b) Pengembangan Media (c) Hasil Pengujian Pertama, (d) Revisi Produk, (e) Hasil Pengujian Kedua, (f) Revisi Produk, (g) Pengujian tahap ke tiga (Uji lapangan), (h) Penyempurnaan Produk, (i) Pembahasan Produk.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini, dituliskan kesimpulan hasil pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Serta beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

Bagian akhir skripsi pengembangan ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melakukan validasi isi skripsi.